

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di negara berkembang termasuk Indonesia, permintaan daging cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan produksi ternak lebih lanjut. Program peningkatan produksi ternak yang dijalankan pemerintah merupakan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan pangan protein hewani masyarakat. Salah satu cara untuk memenuhi permintaan daging adalah dengan memulai peternakan domba.

Domba merupakan hewan ruminansia kecil dan dapat diternakan dengan mudah dan cepat dengan modal yang relatif kecil dibandingkan dengan ruminansia yang lebih besar. Ternak domba yang banyak dipelihara masyarakat Indonesia ialah domba lokal. Domba lokal mempunyai keunggulan tersendiri untuk dilindungi dan dikembangkan karena dapat bertahan hidup pada kondisi iklim setempat, daya tahan yang tinggi terhadap beberapa penyakit dan parasit lokal. Domba lokal mempunyai posisi yang sangat strategis di masyarakat karena mempunyai fungsi ekonomis, sosial dan budaya disamping itu dapat merupakan sumber gen yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa domba di Indonesia melalui persilangan antar bangsa domba lokal maupun dengan domba impor. Bangsa domba yang sering diternakan seperti Domba Ekor Tipis (DET), Domba Ekor Gemuk (DEG), Domba Garut, Domba Batur, Domba Periangan dan lain sebagainya.

Dalam pemeliharaan ternak domba perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat meningkatkan produktivitas ternak, salah satunya ialah manajemen perkandangan. Manajemen perkandangan yaitu salah satu bentuk tatakelola kandang yang terdiri dari fungsi, tipe dan jenis kandang. Fungsi kandang sebagai tempat berlindung sekaligus berlangsungnya berbagai aktivitas dari ternak. Jenis kandang meliputi kandang individu, kandang kelompok, kandang pejantan, kandang beranak, kandang karantina. Manajemen perkandangan yang belum sesuai dengan persyaratan dapat mengganggu produktivitas ternak dan berdampak pada lingkungan sekitar (Zainal & Khairil, 2020).

Kandang domba yang diterapkan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk menggunakan model kandang panggung. Kontruksi utama kandang menggunakan

gabungan beberapa kayu kelapa (*glugu*) dan bambu. Bagian bawah kandang dipasang jaring paranet bertujuan untuk memisahkan kotoran dengan urine. Tujuan utama pengambilan judul laporan Magang “ Manajemen Perkandangan Domba di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk, Jawa Timur “ yaitu untuk menyampailan kontruksi kandang panggung baik dan benar.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang ini adalah:

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan ternak domba.
2. Meningkatkan pemahaman kepada mahasiswa mengenai hubungan antara teori yang ada di perkuliahan dengan praktik yang dilakukan di lapangan.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya ternak domba.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah:

1. Mengetahui secara langsung manajemen perkandangan domba yang diterapkan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.
2. Pengambilan data studi kasus yang terjadi.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat kegiatan magang ini adalah:

1. Mengetahui tata laksana usaha ternak domba di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.
2. Mahasiswa dapat memperoleh keterampilan praktis di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Magang dilaksanakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi yang berlokasi di Dusun Bulu, Desa Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan Magang dilaksanakan selama 120 hari, dimulai sejak tanggal 01 Agustus – 30 November 2023. Kegiatan Magang dilakukan pada hari Senin – Sabtu, pagi pada pukul 07.00 – 09.30 WIB dan sore pukul 13.30 - 14.30.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi dengan metode orientasi, observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

1. Orientasi

Sebelum kegiatan magang dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama magang. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan magang. Data yang diperlukan seperti manajemen kedatangan bahan pakan, formulasi pakan, pencampuran, pemberian pakan, dan penyimpanan pakan.

3. Wawancara

Melakukan diskusi dengan Manajer, Pembimbing Lapangan, dan Karyawan. Mencatat semua materi atau informasi yang disampaikan oleh narasumber dan dipelajari.

4. Dokumentasi

Metode untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

5. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang berhubungan dengan penggemukan domba dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.